

Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 166/1 Olak Rambahan

Thaurah Putri¹, Siti Mariah Ulfa², Ika Aryastuti Hasanah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

E-mail: thaurahputri@gmail.com^{1*}, ulfahhawasyi76@gmail.com²,
ikaaryastutihasanah@uinjambi.ac.id³

Abstract : This research was motivated by the low level of understanding among fifth-grade students at SDN 166/1 Olak Rambahan in the subject of Pancasila Education. Students experienced difficulties in remembering and understanding the learning materials, were less able to apply the concepts learned in daily life, and lacked confidence in expressing their opinions regarding the topics of norms, rights, and obligations. The purpose of this study was to improve the understanding of fifth-grade students at SDN 166/1 Olak Rambahan in Pancasila Education through the implementation of the Discovery Learning model. **Keywords:** Discovery Learning, Students' Understanding, Pancasila Education, Classroom Action Research. The methodology used in this study was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 15 fifth-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the implementation of the Discovery Learning model was able to improve students' understanding. The average student score increased from 53.33 in the pre-cycle to 69.33 in Cycle I and 76.00 in Cycle II. The percentage of learning mastery improved from 26.67% in the pre-cycle to 60% in Cycle I and 80% in Cycle II. Teacher activity increased from 82.14% to 85.71%, while student activity increased from 67.85% to 82.14%. Therefore, the Discovery Learning model was effective in improving students' understanding in the Pancasila Education subject.

Keywords: Discovery Learning, Students' Understanding, Pancasila Education, Classroom Action Research.

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas v SDN 166/1 Olak Rambahan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi, kurang mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta kurang berani mengemukakan pendapat terkait materi norma, hak, dan kewajiban. Tujuan dari penelitian untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas v SDN 166/1 Olak Rambahan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dibuktikan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, dan mengalami kesulitan memahami materi norma, hak, dan kewajiban. Metodologi yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas v. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 53,33 pada pra siklus menjadi 69,33 pada Siklus I dan 76,00 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 26,67% menjadi 60% dan 80%. Aktivitas guru meningkat dari 82,14% menjadi 85,71%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 67,85% menjadi 82,14%. Dengan demikian, model *Discovery Learning* efektif meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Pemahaman Siswa, Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku manusia dalam usaha mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan (Ardayati et al., 2022). Pendidikan

memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan dan potensi manusia agar mampu bertahan hidup serta berkontribusi dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Di era Revolusi Industri 4.0 dan transformasi digital, pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dalam metode pembelajarannya agar sesuai dengan karakteristik Generasi Z sebagai *digital natives* (Pranoto et al., 2021). Siswa pada masa kini cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis pengalaman langsung. Oleh karena itu, metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah menjadi kurang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (A. L. Putri et al., 2022). Namun, dalam praktiknya pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti sistem pemerintahan, demokrasi, hak asasi manusia (HAM), dan nilai-nilai Pancasila. Kondisi ini diperburuk oleh dominasi metode ceramah dan penugasan satu arah yang membuat siswa menjadi pasif, pembelajaran terasa monoton, serta motivasi belajar menurun.

Paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pergeseran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Discovery Learning*, yaitu model yang menekankan proses penemuan konsep melalui penyelidikan, eksperimen, dan pemecahan masalah. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (Shantia & Lufri, 2021).

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya berpikir kritis, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Hal ini tercermin dalam QS. Yunus ayat 40–41 yang mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas pilihan yang diambil, serta QS. Al-Maidah ayat 32 (Ali, 2021) yang menegaskan pentingnya menjaga rasa kemanusiaan dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 166/1 Olak Rambahan tidak hanya meningkatkan

pemahaman akademis siswa, tetapi juga menanamkan nilai iman, tanggung jawab, serta rasa kemanusiaan sesuai ajaran Islam.

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 166/1 Olak Rambahan memiliki landasan hukum yang kuat. Hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara aktif. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Penerapan model *Discovery Learning* juga sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, yang menekankan pentingnya pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selanjutnya, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menegaskan bahwa sekolah perlu menerapkan model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna untuk mengembangkan karakter peserta didik. Dengan demikian, penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga didukung oleh berbagai regulasi pendidikan yang berlaku di Indonesia. Menurut (Septi et al., 2022), regulasi tersebut mengarahkan sekolah untuk mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga selaras dengan prinsip-prinsip *Discovery Learning*. Regulasi-regulasi ini juga menegaskan bahwa pembelajaran harus berlangsung menyenangkan, menantang, dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk aktif menemukan pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Hasil penelitian sebelumnya juga memperkuat pentingnya penerapan *Discovery Learning*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2021) metode ini mampu mengatasi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang monoton, kurang variatif, serta memunculkan rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menerapkan enam langkah *Discovery Learning*, yaitu: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode ini antara lain antusiasme siswa, kerja kelompok, interaksi yang aktif, dan model pembelajaran yang menarik. Adapun hambatannya meliputi kurangnya komunikasi antara

guru dan siswa serta keterbatasan guru dalam mengontrol jalannya pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 166/1 Olak Rambahan pada tanggal 24 juli 2025, bahwasanya siswa masih memiliki kelemahan dalam pemahaman belajar meliputi, siswa belum mampu menyebutkan kembali konsep, istilah, atau nilai-nilai yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, siswa belum mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri serta memberikan contoh sederhana yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, siswa belum mampu menerapkan konsep atau nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam menyelesaikan permasalahan atau studi kasus sederhana yang diberikan selama proses pembelajaran, siswa belum mampu mengemukakan pendapat, hasil temuan, atau kesimpulan berdasarkan kegiatan observasi dan diskusi kelompok dalam proses *Discovery Learning*. Implementasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Discovery Learning* secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban siswa sebagai warga negara pada Tingkat Pendidikan dasar (Surata et al., 2025).

2. TEORI

A. Model *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep melalui informasi atau data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau percobaan. Model ini memandu siswa untuk membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru melalui proses penemuan yang aktif (Suyani et al., 2020).

Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar serta disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka. Model ini dianggap lebih efektif karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, mengalami, dan menghubungkan informasi secara mandiri, sehingga membantu mereka mengurangi keraguan dan meningkatkan pemahaman konsep (Ummiah & Fuadiyah, 2024)

B. Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Menurut (Febrinita & Amalia, 2020) pemahaman adalah kemampuan membangun makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambarkan oleh guru.

Indikator Pemahaman Siswa

- a. Kemampuan Mengingat (C1)
- b. Kemampuan Memahami (C2)
- c. Kemampuan Menerapkan (C3)
- d. Kemampuan Menganalisis Sederhana (C4)

C. Pendidikan Pancasila

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan *citizen* yang memahami dan mampu melaksanakan hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Dewi & Najicha, 2024).

D. Kerangka Konseptual

Model *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui proses penemuan (Kartikasari et al., 2018). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, model ini memungkinkan siswa untuk:

- a. Mengeksplorasi konsep-konsep Pendidikan Pancasila secara mandiri melalui berbagai stimulasi yang diberikan guru.
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Mengumpulkan dan mengolah informasi dari berbagai sumber untuk memahami nilai-nilai Pancasila, norma, dan peraturan yang berlaku.
- d. Memverifikasi pemahaman mereka melalui diskusi dan presentasi hasil temuan.
- e. Mengeneralisasi konsep yang telah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pross ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kaarena:

- a. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari.
- c. Pengetahuan yang diperoleh bertahan lebih lama dalam memori siswa.
- d. Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.
- e. Siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut (Khotimah et al., 2023), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui proses refleksi diri dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklusnya: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 166/1 Olak Rambahan yang berlokasi di Dusun Olak Rambahan, Desa Olak Rambahan, Kecamatan Pelayang, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas v SDN 166/1 Olak Rambahan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma, hak, dan kewajiban melalui penerapan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa dari tahap pra siklus hingga siklus I.

Pada kondisi awal (pra siklus), pemahaman siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan hanya menerima informasi yang disampaikan guru tanpa terlibat aktif dalam menemukan konsep pembelajaran. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, mengemukakan pendapat, serta menerapkan konsep norma, hak, dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Dari 15 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan sebesar 60%, sedangkan 6 siswa atau 40% belum mencapai KKM.

Setelah diterapkan model *Discovery Learning* pada siklus I, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*, siswa memperoleh kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Pada tahap ini siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengamati, berdiskusi, bertanya, dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

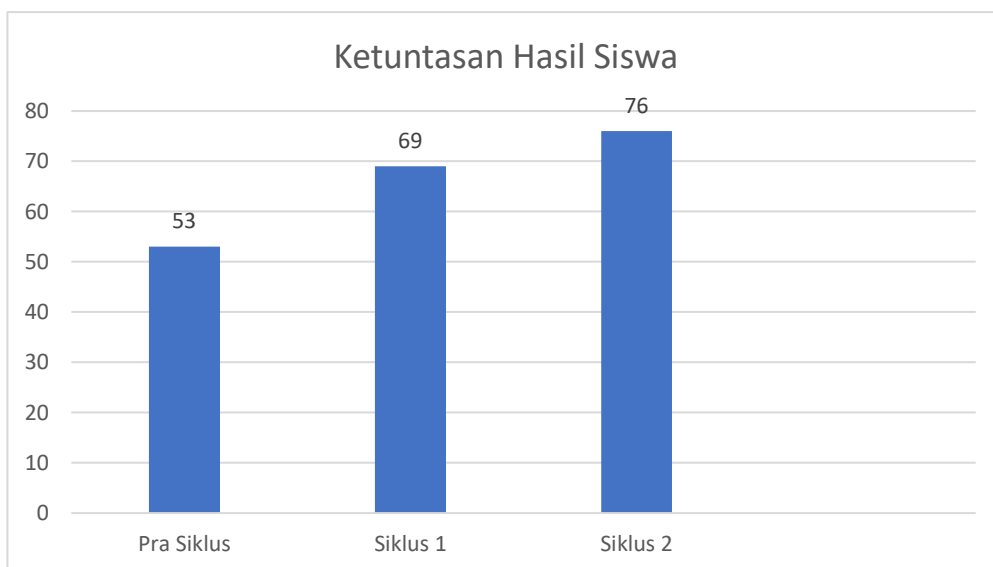
Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi norma, hak, dan kewajiban. Siswa mulai mampu menjelaskan pengertian norma, hak, dan kewajiban dengan bahasa sendiri, memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selain itu, siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan lebih aktif bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Untuk melihat hasil penelitian mengenai hasil observasi siswa dan hasil belajar siswa masing – masing siklus di sajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4. 1 Grafik observasi siswa

Untuk melihat hasil penelitian mengenai hasil ketuntasan siswa dan hasil belajar siswa masing – masing siklus di sajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4. 2 Grafik ketuntasan siswa

Berdasarkan diagram perbandingan hasil pemahaman siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning*. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 59,33 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 26,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Pancasila sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang telah ditetapkan.

Setelah diterapkan model *Discovery Learning* pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,33 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Siswa mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran, berdiskusi, dan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri meskipun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai.

Pada Siklus II, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 76 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKTP dan indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Peningkatan yang terjadi dari Pra Siklus ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dengan demikian, berdasarkan diagram perbandingan hasil pemahaman siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas v SDN 166/1 Olak Rambahan. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui proses pengamatan, penyelidikan, dan pemecahan masalah. Dengan menemukan sendiri konsep pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih bermakna dan lebih mudah diingat sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman belajar.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Discovery Learning* juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila materi norma, hak, dan kewajiban di kelas v SDN 166/1 Olak Rambahan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa, persentase ketuntasan belajar, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Syahbani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa sekolah dasar dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep pembelajaran melalui kegiatan observasi, diskusi, dan pemecahan masalah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 166/1 Olak Rambahan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma, hak, dan kewajiban melalui penerapan model *Discovery Learning*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Pada tahap *stimulation*, guru memberikan pertanyaan pemantik tentang norma, hak, dan kewajiban. Pada tahap *problem statement*, siswa mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya, pada tahap *data collection* siswa mencari informasi melalui diskusi, pengamatan, dan sumber belajar yang tersedia. Informasi yang diperoleh kemudian diolah pada tahap *data processing* melalui kegiatan diskusi kelompok. Pada tahap *verification*, siswa mempresentasikan dan membuktikan hasil temuan yang diperoleh. Terakhir, pada tahap *generalization*, siswa menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Penerapan model ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta mampu menyimpulkan materi secara mandiri sehingga aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran.
2. Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 166/1 Olak Rambahan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 53,33 pada pra siklus menjadi 69,33 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 76,00 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 26,67% pada pra siklus menjadi 60% pada Siklus I dan mencapai 80% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 82,14% menjadi 85,71%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 67,85% menjadi 82,14%. Dengan demikian, penerapan model

Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Q.S. Yunus/10 : 40-41 Dan Q.S. Al-Maidah /5: 32 Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas Xi Semester Satu Smk Negeri 5 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal Of Education Action Research*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/Jear.V5i3.34957>
- Amanaturrakhmah, I., & Samsudin, S. (2022). Analisis Model Learning Cycle Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 157. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.157-175>
- Ardiyati, Ramasari, M., & Yulfi. (2022). Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Siswa Sd Negeri 57 Lubuklinggau. *Bakti Nusantara Linggau Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 6–10. <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i2.280>
- Boleng, A. M. A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Geo 2 SMK Negeri 2 Kupang Pada Materi Barisan Dan Deret. *Haumeni Journal of Education*, 2(1), 187–196. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v2i1.7470>
- Buriticá, O. I. T. (2021). *Importancia Del Pensamiento Computacional en La Formación De Ingenieros a Partir De Teorías Y Modelos De Aprendizaje*. <https://doi.org/10.22517/9789587224955.1.9>
- Cahyaning, B., Tristiana, A., & Tunggal Dewi, P. (2023). Esensi Dan Perkembangan Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11(3), 28–38. <https://doi.org/10.23887/jpku.v11i3.30784>
- Dewi, K., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi. *De Cive Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2066>
- Febrinita, F., & Amalia, R. (2020). Profil Learning Trajectory Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Statistika Ditinjau Dari Level Kemampuan Kognitif. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jpm)*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.33474/jpm.v7i1.8656>
- Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. M. (2020). Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar. *Civics Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 72–76. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329>
- Hamsah, H. (2023). An Attempt to Improve Teachers' Competence in Developing Lesson Plans (Rpp) Through Workshops at SDN 012 Rumbai Jaya. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 237. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v12i1.9520>
- Hasanah, I. A. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Perkembangan Moral Siswa Di Sdit Jambi Islamic School Mahabatullah Kota Jambi. *34th European Photovoltaic Solar Energy Conference and Exhibition*, 302–308.
- Herawati, A. A., Syahriman, S., Saputra, A. J., Mishbahuddin, A., & Habibi, A. S. Y. (2023). Enhancing Critical Thinking Skills in Students: A Study on the Effectiveness of Group Counselling Strategies Using the Talking Stick. *Enlighten (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 6(2), 76–89. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v6i2.7014>
- Iasha, V., Rachmadtullah, R., & Rasmitadila, R. (2020). *Improved Integrated Thematic*

- Learning Process With Model Discovery Learning in Elementary School.* <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290877>
- Iwantoro, I., Rahmat, S., & Haris, A. (2022). Discovery Learning Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19. *Jie (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 154. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i2.275>
- Kartini, D., Sabilla, A., Wulandari, D., Dewi, D. A., & Furmasari, Y. F. (2021). Pengimplementasian Model Discovery Learning Pada Pembelajaran PKn Di SD. *Aulad Journal on Early Childhood*, 4(3), 64–73. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.193>
- Kholifah, Y., Puteri, Y. S. R., Yanti, Y., & Yatimah, Y. (2024). Implementation of Discovery Learning to Increase Student Activeness in Aqidah Akhlak Lessons at MI Maarif NU Darul Ulum Ranupakis. *Etnopedagogi Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(4), 147–159. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i4.554>
- Khotimah, S. K., Kristina, D., & Muttaqin, M. A. (2023). Mejilawi to Enhance the Symbolic Thinking Abilities for Children's Kindergarten. *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)*, 11(2), 382–395. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.457>
- Kusumastuti, N. (2022). Penerapan Metode Discovery Learning Sebagai Cara Meningkatkan Keaktifan Siswa Untuk Menemukan Rumus Sudut Rangkap Materi Trigonometri. *Prismatika Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 4(2), 159–168. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v4i2.1872>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Marlina, C. L., Rahmatullah, R., Musdiani, M., & Sari, S. M. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN Aceh Besar. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(1), 478–487. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.811>
- Mashari, M. (2022). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Penggunaan Dana Bos Untuk Pendidikan Dasar Yang Bermutu. *Spektrum Hukum*, 19(1). <https://doi.org/10.35973/sh.v19i1.3261>
- Maulani, A., Teguh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Korelasi Antara Tingkat Minat Baca Dengan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27347>
- Muthmainnah, A., Nisa, N., Ashifa, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Powtoon Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5159–5168. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1595>
- Nurhasanah, A., Ramadhanti, S., Utami, S., & Putri, F. A. (2022). Improving Elementary School Students' Understanding of the Concept Through Meaningful Learning in David Ausbel's Perspective. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5728–5734. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2935>
- Nurhayati, R., Ningsih, D. A., Sudirman, P., Nur, A. M. T., Kurnia, S., Hidayah, N., Fitrawati, N., & Khairati, M. (2023). Keterampilan Memberikan Penguatan (Reinforcement) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 6 Bone. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 145–154. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2176>
- Parastu, R. A., Dinata, D. D., Tyastuti, D., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Pengaruh Otonomi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Di SDN 55/I Sridadi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8121–8125. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3038>
- Pranoto, I., Ulfa, Z. D., Silalahi, J. N., Herlina, I., & Sagarli, S. (2021). Pengembangan Video Media Pembelajaran Seni Rupa Tradisional Dayak Kalimantan Tengah Berbasis

- Virtual Reality SMPN 2 Palangka Raya. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 454. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.28544>
- Putri, A. L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Bangsa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 126–130. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2318>
- Putri, I. S., & Ma'sum, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yasim Sari Kabupaten Bima. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.17977/um084v1i12023p41-53>
- Putri, N. A. (2023). The Implementation of Discovery Learning in Teaching Grammar for Seventh Grade Students. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 63. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18805>
- Putri, S. H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.180>
- Rafiq, R., Sabil, M., & Aswad, M. (2023). How to Implement Discovery Learning in English Language Teaching at Indonesia Higher Education? *Ideas Journal on English Language Teaching and Learning Linguistics and Literature*, 11(1), 36–50. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3654>
- Rahmi, L. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Literasi Sains Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/jppf.v6i2.108662>
- Ramadhanti, E., Nurhasanah, A., & Taufik, M. (2023). Implementation of the Discovery Learning Model-Based Critical Thinking Skills in Thematic Learning at SDIT Al-Khairiyah. *Edubasic Journal Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.17509/ebj.v5i1.51441>
- Ruhma, S. Z., Ratnaningsih, N., & Rahayu, D. V. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi Persamaan Kuadrat Berdasarkan Prosedur Polya. *Primatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 139–152. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i2.2699>
- Septi, S. E., Deswalman, D., Maison, M., & Kurniawan, D. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMAN 10 Kota Jambi. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(2), 10. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i2.13225>
- Setyaningtyas, P., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 39–42. <https://doi.org/10.23887/jmppkn.v5i1.5056>
- Shantia, E., & Lufri, L. (2021). The Influence of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model on 21st Century Skills of Students in Class X Biology Learning. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 6(11), 1792. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15147>
- Suherly, T., Azizahwati, A., & Rahmad, M. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Awal Siswa Dalam Pembelajaran Fisika : Analisis Tingkat Pemahaman Pada Materi Fluida Dinamis. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 494. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7239>
- Suprayogi, S., Rahmawati, E., Rafiâ€™Muddin, H., & Wiratomo, G. H. (2024). Problematika Antara Internalisasi Dan Indoktrinasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 98–106. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10347>
- Surata, I. N., Sanjaya, D. B., & Swastika, N. (2025). Pembelajaran PKn Berbasis Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak Dan Kewajiban Sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(2),

- 226–233. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.98327>
- Suyani, K., Astawan, I. G., & Renda, N. T. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 512. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29450>
- Syahrani, N., Nisa, K., Jalal, M., Nurhasanah, A., & Junaidi, M. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6(2), 1160–1167.
- Taupan, A. (2023). Tafsir Umum Terhadap Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Bela Negara Menurut UUD 1945. *Jocer Journal of Civic Education Research*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.7>
- Ummiah, S., & Fuadiyah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Jaringan Tumbuhan Di Kelas XI SMA Negeri 2 Bungo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7527–7542. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13532>
- Williams, C. (2022). *Student Perceptions of Open Pedagogy and Community-Engaged Service Learning*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.107099>
- Yuliana, A., Hartati, S. J., & Hanifa, S. Y. (2021). Pengaruh Model Discovery Dan Conventional Learning Terhadap Motivasi Siswa Dan Hasil Belajar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 397–404. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1592>